



Model Pembelajaran *Literacy Circle* sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar

Anisa Ulfah*, Nur Zumaisaroh, Lailatul Fitriyah, Elena Jesica

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Alamat surel: anisaulfah@unisda.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
model
pembelajaran;
literacy circle;
menulis puisi;
merdeka belajar.

Model pembelajaran *Literacy Circle* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dengan menekankan kegiatan literasi dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam menulis puisi secara kreatif dan kolaboratif. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Literacy Circle* sebagai inovasi pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dikemas dengan berfokus pada pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran menulis puisi untuk mengembangkan potensi diri, keterampilan literasi, serta keterampilan sosial. Kegiatan model pembelajaran *literacy circle* yang dikembangkan tersebut sejalan dengan tujuan dan prinsip penerapan merdeka belajar. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berliterasi dalam proses menulis puisi sehingga mendapatkan pengalaman yang bermakna untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya. Dengan demikian, model pembelajaran *Literacy Circle* dapat menjadi salah satu referensi dan inovasi bagi pendidik dalam menyajikan pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar.

Abstract

Keywords:
learning model;
literacy circle;
writing poetry;
merdeka belajar.

The *Literacy Circle* learning model is a learning model developed by emphasizing literacy activities in learning activities. This learning model also provides opportunities for students to be more active in writing poetry creatively and collaboratively. The purpose of this study is to describe the *Literacy Circle* learning model as an innovation in learning to write poetry in the era of independent learning. This research uses a descriptive qualitative method. The results showed that this learning model was packaged by focusing on the involvement of students in the learning process. It aims to develop the talents and abilities of students through the process of learning to write poetry to develop their self-potential, literacy skills, and social skills. The activities of the developed *literacy circle* learning model are in line with the objectives and principles of implementing independent learning. Learning provides opportunities for students to be literate in the process of writing poetry so that they get meaningful experiences to develop their creativity and abilities. Thus, the *Literacy Circle* learning model can be a reference and innovation for educators in presenting learning to write poetry in the era of independent learning.

PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merdeka belajar merupakan jawaban atau respons pemerintah atas peluang serta tantangan era revolusi industri 4.0 yang dihadapi dunia pendidikan. Konsep 'Pendidikan Merdeka Belajar' dicetuskan Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim, dalam sebuah pidato di acara peringatan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019 yang kemudian diimplementasikan pada tahun 2020 (Tohir, 2020). Kurikulum merdeka belajar diarahkan untuk dapat memberikan peluang kepada peserta didik mengoptimalkan keterampilan dirinya sehingga memiliki potensi yang sesuai perkembangan era revolusi industri memiliki 4.0. Kebijakan era merdeka belajar bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan lulusan, baik keterampilan pribadi maupun keterampilan keahlian (Riana & Sugiarti, 2020). Dengan kebijakan tersebut, suatu lembaga pendidikan dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan potensi dan visi misi masing-masing. Hal tersebut memungkinkan bagi suatu lembaga pendidikan berkolaborasi dan berinovasi untuk kemajuan dan perkembangan kualitas pendidikan. Inovasi dan kolaborasi yang dilakukan tersebut diperlukan agar suatu lembaga pendidikan dapat bersaing menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat.

Seiring perkembangan tersebut, lembaga pendidikan diharapkan mampu menyiapkan peserta didik untuk inovatif, berpikir kritis, kreatif, dapat memecahkan masalah, serta mengasah keterampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Keterampilan-keterampilan tersebut diperlukan peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman yang selalu dinamis (Yarsama, 2021). Dengan keterampilan tersebut peserta didik diharapkan mampu menjawab tantangan untuk mampu berliterasi dengan baik, meliputi literasi data, literasi teknologi, serta literasi manusia yang beretika (Suwandi, 2020), bukan hanya literasi membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik agar dapat berinovasi dalam menyajikan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas. Pengalaman belajar diperlukan peserta didik untuk dapat mengembangkan wawasan dan keterampilannya sesuai dengan kompetensi dan tujuan belajar yang direncanakan. Hal tersebut dapat diperoleh peserta didik bila pendidik dengan profesional menyajikan pembelajaran yang berkualitas dengan mempertimbangkan model pembelajaran yang dipilih (Ulfah, 2019).

Model pembelajaran menjadi salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan dan kualitas pembelajaran. Pendidik perlu merencanakan pembelajaran dengan baik sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang berkualitas. Demikian pula pada pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar. Pendidik perlu mempertimbangkan capaian pembelajaran lulusan kurikulum merdeka belajar sehingga peserta didik mampu mengekspresikan gagasan dan mengembangkan keterampilannya dalam menulis puisi secara kreatif. Model pembelajaran *literasi circle* sebagai inovasi model pembelajaran merdeka belajar dikembangkan berdasarkan pendekatan keterampilan Abad 21. Hal tersebut sejalan dengan harapan diterapkannya kurikulum merdeka belajar agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Septikasari & Frasandy, 2018). Model pembelajaran *literacy circle* diharapkan mampu membiasakan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *literacy circle* juga dikembangkan agar peserta didik aktif berkomunikasi dan berkolaborasi bersama dengan teman sekelompoknya menggunakan media pembelajaran yang ada. Media pembelajaran tersebut perlu disiapkan dan direncanakan pendidik dengan mempertimbangkan materi pembelajaran serta karakteristik peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif (Ulfah, 2017).

Keterampilan menulis puisi menjadi salah satu kompetensi yang selalu diajarkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Saat ini, kompetensi tersebut diajarkan pada kelas VIII kompetensi dasar 4.8 yakni menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis atau lisan dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Pembelajaran menulis puisi termasuk pembelajaran yang mengasah kepekaan siswa untuk diungkapkan dalam bentuk karya tulis (Prayitno, 2013). Untuk menghasilkan karya tulis tersebut, peserta didik memerlukan kreativitas sehingga menulis puisi dinilai sulit karena dianggap hanya dapat dikerjakan oleh orang yang berbakat. Menulis puisi termasuk keterampilan kreatif sehingga puisi yang dihasilkan diharapkan memiliki karakteristik, keunikan, dan gaya bahasa yang berbeda dengan karya lainnya. Cara terbaik untuk dapat menulis puisi ialah dengan membaca dan terus membaca, menulis dan terus menulis, serta mendiskusikannya dengan orang lain yang memiliki pengalaman yang lebih banyak dari dirinya (Mursini, 2002). Oleh sebab itu, model pembelajaran *literacy circle* diharapkan menjadi kesempatan kepada peserta didik untuk banyak berlatih dalam proses kegiatan menulis puisi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian terkait pembelajaran menulis kreatif puisi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Rosita (2018) ialah pengembangan model pembelajaran TIMNAS untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Martha dan Krisnawati (2020) yang menyimpulkan bahwa kurangnya strategi yang tepat dalam menulis puisi menjadi faktor rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik menggunakan media gambar juga sudah pernah dilakukan sehingga dapat menambah referensi dalam penelitian ini (Agusrita, Arief, Bagaskara, & Yunita, 2020). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta masih rendah sehingga memerlukan tindak lanjut untuk terus meningkatkan hasil belajarnya. Untuk itu, tujuan penelitian ini ialah memaparkan model pembelajaran *literacy circle* yang telah dikembangkan oleh tim peneliti pada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *literacy circle* telah layak sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis kreatif puisi sebagai inovasi pembelajaran di era merdeka belajar. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inovasi, referensi, dan inspirasi bagi pendidik dalam menentukan model pembelajaran sehingga dapat menyajikan pembelajaran yang berkualitas.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni memaparkan secara jelas model pembelajaran *literacy circle* yang dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar. Adapun paparan hasil penelitiannya dijelaskan secara deskriptif. Data dalam penelitian ini ialah perangkat model pembelajaran *literacy circle* berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), materi dan media pembelajaran, instrumen penilaian, serta portofolio hasil menulis puisi peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Laren, Lamongan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder, seperti hasil penelitian-penelitian yang relevan. Dengan demikian, jenis metode penelitian yang digunakan ialah penelitian studi pustaka. Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif studi pustaka, analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pengklasifikasian data, penyajian data, abstraksi data, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan (Darmalaksana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, pada bagian ini akan dijelaskan model pembelajaran *literacy circle* sebagai inovasi pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar melalui dua subtopik, yaitu (a) model pembelajaran *literacy circle* dan (b) inovasi pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar.

Model Pembelajaran *Literacy Circle*

Model pembelajaran *Literacy Circle* dikembangkan untuk menjadi kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran dengan lebih aktif. Dengan cara tersebut, peserta didik diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas (Helmiati, 2012). Model pembelajaran *Literacy Circle* diterapkan melalui sepuluh tahap, meliputi (1) mengelompokkan peserta didik, (2) mencermati film pendek melalui *Youtube*, (3) membaca buku atau artikel sebagai referensi pengembangan ide, (4) menentukan tema melalui diskusi kelompok, (5) membaca antologi puisi untuk mengumpulkan referensi diksi dan gaya bahasa sesuai tema, (6) mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan menggunakan diksi dan gaya bahasa yang tepat secara berkelompok, (7) menyunting diksi dan rima yang sesuai dengan isi puisi, (8) menghadirkan makna sesuai dengan tema puisi yang dipilih, (9) membaca puisi karangan kelompok lain secara bergantian untuk memberikan masukan dan saran atas hasil puisi yang telah dibuat kelompok lain, serta (10) menyajikan karya puisi pada media sosial. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dikembangkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada penelitian sebelumnya. Hal tersebut menjadi dasar dalam pengembangan perangkat pembelajaran agar produk yang dihasilkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Ulfah, 2018).

Inovasi model pembelajaran ini terdapat pada langkah-langkah pembelajaran menulis puisi yang menekankan pada banyaknya kegiatan literasi dan latihan menulis puisi secara berkelompok, serta pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian hasil karya puisi peserta didik. Hal tersebut sebagaimana nama model pembelajaran yang dikembangkan, yakni *literacy circle*. Pembentukan kelompok belajar bertujuan agar peserta didik dapat berinteraksi dan berkolaborasi bersama anggota kelompoknya. Peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar ide atau gagasan dalam proses penyusunan puisi. Dengan cara demikian, peserta didik akan memperoleh jalan keluar apabila mereka mengalami kebuntuan ide atau kesulitan saat mengembangkan gagasan dan perasaannya menjadi puisi. Diskusi kelompok digunakan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dengan cara mengembangkan penalaran serta melatih peserta didik untuk memberikan respons saat menghadapi suatu kendala (Juniar,

Rohyana, & Rahmat, 2019). Dengan demikian, peserta didik dapat saling memberi masukan dan pendapat dalam proses pembelajaran. Kegiatan berkelompok juga dapat melatih kepada peserta didik untuk dapat bekerja secara kolaboratif dalam mengembangkan keterampilan sosialnya.

Adapun kegiatan literasi dilakukan peserta didik sejak penayangan film sebagai sumber referensi mendapatkan ide atau inspirasi dalam menulis puisi. Kegiatan literasi dasar kemudian dilanjutkan dengan membaca buku referensi atau artikel serta buku antologi puisi. Kegiatan tersebut dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan keterampilan literasinya sebagaimana kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki peserta didik di era industri 4.0. Kegiatan literasi sangat penting bagi seseorang agar dapat mengikuti perkembangan zaman, membentuk sikap mandiri, serta dapat meningkatkan kreativitas (Warsihna, 2016). Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Setiap kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan kegiatan literasi. Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat disajikan secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan literasinya dengan baik. Melalui kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkualitas, peserta didik diharapkan dapat menjadi komunikator yang berkompeten dalam menghadapi berbagai konteks, meliputi konteks multiliterasi, multikultural, multimedia, serta multiintegensi (Kusmiarti & Hamzah, 2019).

Model pembelajaran *Literacy Circle* yang dikembangkan menghasilkan produk perangkat pembelajaran, meliputi RPP, materi pembelajaran yang dilengkapi dengan LKPD, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan instrumen penilaian yang telah dilengkapi dengan pedoman penilaian puisi yang digunakan untuk mengetahui capaian dan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi. Perangkat pembelajaran tersebut merupakan bagian dari model pembelajaran yang perlu disiapkan sehingga dapat memberikan gambaran secara utuh kepada pendidik, meliputi pendekatan, metode, strategi, serta taktik pembelajaran dari awal sampai akhir (Helmiati, 2012). RPP disiapkan agar proses pembelajaran dapat terarah, melatih profesionalitas pendidik, serta menghasilkan luaran yang baik (Qasim & Maskiah, 2016). RPP yang dikembangkan telah mengikuti prinsip-prinsip merdeka belajar. RPP merdeka belajar yang disarankan berisi tiga komponen dasar, meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Sederhananya RPP yang dibuat pendidik menjadikan waktu yang digunakan untuk menyiapkan RPP menjadi lebih efektif bagi pendidik (Kantun, Herlindawati, & Oktavisanti, 2021).

Materi pembelajaran, metode atau langkah-langkah pembelajaran, serta media pembelajaran berupa video film inspirasi dikemas dalam bentuk bahan ajar digital menggunakan aplikasi *Powerpoint*. Dalam aplikasi tersebut, materi disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *literacy circle* sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual, tetapi materi disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam urutan menulis puisi. Selain berisi ide, fakta, konsep, dan teori, materi pembelajaran juga sebaiknya memberikan contoh-contoh dan kaidah yang harus dipelajari peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik (Ulfah, 2020). Oleh sebab itu, materi pembelajaran dikemas dalam bahan ajar digital agar memudahkan peserta didik maupun pendidik dalam mengaksesnya. Selain itu, penggunaan bahan ajar digital juga dapat menambah motivasi belajar peserta didik karena disajikan dengan tampilan yang lebih praktis dan menarik. Bahan ajar digital juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik serta pencapaian target pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan (Farhana, Suryadi, & Wicaksono, 2021).

LKPD disajikan dalam bentuk dokumen dengan desain yang menarik serta ditambahkan ilustrasi-ilustrasi sesuai dan dilengkapi dengan instruksi sesuai dengan aktivitas pembelajaran. LKPD yang digunakan dapat memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik dapat menuliskan ide dan gagasannya secara langsung pada LKPD yang telah disiapkan. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. LKPD merupakan sarana pembelajaran yang dapat mempermudah kegiatan pembelajaran sehingga interaksi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Umbaryati, 2016). Bahasa yang digunakan dalam LKPD juga komunikatif sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam proses pemahaman. Terdapat tiga LKPD yang digunakan dalam model pembelajaran *literacy circle*. Pertama, LKPD untuk pemahaman terkait tema dan makna. Kedua, LKPD terkait penggunaan diksi dan rima dalam puisi. Ketiga, LKPD untuk menulis puisi sesuai dengan unsur pembangun puisi yang telah dipaparkan sebelumnya dalam media pembelajaran.

Instrumen penilaian yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini diperlukan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Instrumen yang disiapkan sebagai alat penilaian meliputi indikator penilaian, instruksi tugas, serta kriteria atau pedoman penskoran (Ulfah, 2020). Sebagaimana tujuan pembelajaran yang direncanakan pada model pembelajaran *literacy circle*, maka teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karya peserta didik ialah portofolio.

Portofolio merupakan salah satu jenis teknik penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran apabila kegiatan pembelajaran menghasilkan luaran berupa karya tulis peserta didik. Adapun hasil karya puisi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi ini dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian yang diadaptasi berdasarkan pedoman penilaian yang dikembangkan Nurgiantoro (2013). Kriteria yang dijadikan sebagai indikator penilaian menulis puisi, meliputi (a) kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi, (b) pemilihan diksi, (c) penggunaan gaya bahasa, (d) penggunaan rima, (e) terdapatnya makna yang memiliki nilai moral, serta (f) keaslian karya puisi yang dihasilkan peserta didik. Indikator-indikator tersebut dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran sekaligus diterapkan menjadi langkah-langkah pembelajaran model *literacy circle*.

Perangkat pembelajaran model *literacy circle* tersebut telah divalidasi pada penelitian sebelumnya oleh dua ahli bidang pembelajaran sastra. Berdasarkan hasil analisis hasil validasi tersebut, model pembelajaran *literacy circle* termasuk dalam kategori layak. Setiap komponen perangkat model pembelajaran ini mendapatkan nilai rata-rata di atas 90% yang berkategori layak dan tindak lanjutnya yakni diimplementasikan. Adapun nilai persentase pada setiap komponen tersebut, meliputi (1) RPP mendapatkan nilai persentase rata-rata 97%, (2) materi pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata persentase 94%, (3) strategi pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata persentase 98%, (4) media pembelajaran mendapat nilai rata-rata persentase 93%, (5) instrumen evaluasi pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata persentase 100%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat model pembelajaran *literacy circle* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis kreatif puisi. Namun, tetap memerlukan penelitian lebih lanjut untuk diterapkan pada lingkup kelas yang lebih luas.

Inovasi Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar

Pembelajaran menulis puisi menjadi kompetensi pembelajaran yang dapat ditemukan pada setiap kurikulum di pendidikan menengah. Mempertimbangkan hal tersebut, inovasi pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar diperlukan peserta didik untuk dapat mendapat pengalaman belajar yang memadai. Hal tersebut diperlukan peserta didik untuk dapat mengungkapkan gagasan dan perasaannya dalam bentuk karya puisi sehingga pada akhirnya diharapkan memiliki keterampilan yang baik. Pembelajaran menulis puisi dianggap sulit oleh peserta didik karena menurut mereka puisi hanya bisa ditulis oleh mereka yang berbakat. Di sisi lain, keterampilan dan bakat

merupakan hal yang dapat diasah dan dilatih agar terus berkembang. Oleh sebab itu, dalam model pembelajaran literacy circle, peserta diberikan banyak kesempatan untuk mengikuti latihan-latihan menulis puisi secara bertahap dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi, peserta didik harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti karakteristik bahasa puisi. Berdasarkan pemaparan Waluyo (2008), puisi terdiri atas dua unsur utama, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi yang berkaitan dengan judul, diksi, gaya bahasa, serta tipografi penulisan puisi. Adapun unsur batin meliputi kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi, rasa, makna, dan amanat atau pesan yang tersimpan dalam puisi.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi, pengetahuan dan konsep tentang puisi diharapkan sudah dikuasai oleh peserta didik termasuk unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, gaya bahasa, makna, dan rima puisi. Hal tersebut menjadi modal bagi peserta didik sehingga mereka mampu mengungkapkan gagasannya dengan bahasa yang tepat. Aksyah (2018) menjelaskan bahwa tema merupakan hasil dari ide pengarang yang dituangkan secara tersirat atau tersurat dalam suatu tulisan. Menurut Triningsih (2018), diksi yang tepat dapat diperoleh seseorang dengan banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki. Hasanah (2019) menyatakan bahwa gaya bahasa digunakan oleh pengarang agar perasaan dan pesan yang diungkapkan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Makna dalam puisi sangat penting dalam suatu penilaian karena pesan moral yang terdapat di dalamnya (Gayatri, 2018). Triningsih (2018) juga menjelaskan bahwa rima merupakan pengulangan suatu bunyi yang terdapat pada akhir lirik puisi. Aspek terakhir yakni originalitas karya atau keaslian tulisan puisi peserta didik yang dalam hal ini yakni suatu karya yang ditulis oleh siswa benar-benar hasil ide yang telah dituangkan dalam bentuk tulisan tanpa adanya plagiasi dari karya sebelumnya. Dalam penelitiannya, Anggriani, Sutrimah, dan Hasanudin (2020) menyatakan bahwa originalitas karya sastra ditentukan oleh keaslian ide suatu karya sastra serta kreativitas seorang penulis yang dapat menjadi ciri khas dari karya tersebut. Dalam mengikuti proses pembelajaran literacy circle, peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan tema puisi yang akan ditulisnya. Kesempatan tersebut merupakan salah satu wujud penerapan kurikulum merdeka belajar agar peserta didik tidak merasa terbatas dalam mengungkapkan perasaan dan gagasannya. Hal tersebut sebagaimana karakteristik pembelajaran di era merdeka belajar. Namun, pendidik tetap akan memberikan pendampingan dan arahan apabila peserta didik mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses kreatif menulis puisi. Sebagai sebuah proses kreatif, peserta didik diberikan kesempatan berdiskusi untuk belajar memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran (Riana & Sugiarti, 2020). Pembelajaran merdeka belajar tidak hanya berfokus pada hasil atau tujuan yang akan dicapai, tetapi juga memberikan pengalaman kepada peserta didik selama proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang bermakna, pada akhirnya peserta didik diharapkan dapat memiliki keterampilan-keterampilan pengembangan diri, kemampuan sosial, serta memahami dengan baik nilai-nilai yang dianut dalam proses bersosialisasi. Kurikulum merdeka belajar yang dikembangkan sebagai respons atas perkembangan lptek tentu harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti kebutuhan masyarakat atas lulusan, serta kebutuhan pengguna lulusan (Suwandi, 2020). Berkualitasnya proses pembelajaran yang diterima peserta didik diharapkan bisa menjadi kesempatan agar bisa mengembangkan potensi dirinya, baik potensi kepribadian maupun potensi keahlian. Hal tersebut merupakan bagian dari pengalaman belajar yang bermakna yang diharapkan dapat disajikan pendidik dalam proses pembelajaran di era merdeka belajar.

Sebagai sebuah inovasi pembelajaran di era merdeka belajar, model pembelajaran literacy circle diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan diri mencapai keterampilan-keterampilan abad ke-21. Keterampilan tersebut meliputi *learning skills*, *literacy skills*, dan *life skills* (Suwandi, 2020). Hal tersebut sebagai respons atas perkembangan dunia digital yang begitu pesat sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan yang sama untuk memanfaatkan kemajuan dunia digital dan teknologi sebagai pekerjaan atau keahlian. Untuk itu, pendidik diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dan digital dalam aktivitas pembelajaran. Hal demikian dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran maupun media publikasi hasil proses kreatif menulis puisi peserta didik. Dengan penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar melalui pemberian tugas berkarya dalam bentuk video kemudian diunggah di media sosial (Ulfah, 2020). Media sosial khususnya *Youtube* juga dapat digunakan untuk media literatur dalam menulis puisi dengan menjadikan video-video edukatif sebagai referensi dalam penyelesaian tugas menulis puisi (Bakri & Yusni, 2021).

Model literacy circle sebagai inovasi model pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu bentuk penyajian pembelajaran yang sejalan dengan harapan diterapkannya

kurikulum merdeka belajar. Model pembelajaran literacy circle dikembangkan dengan mempertimbangkan perlunya lembaga pendidikan memfasilitasi kegiatan pembelajaran untuk memanfaatkan kemajuan Iptek. Hal tersebut sebagai langkah nyata lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang responsif sesuai kebutuhan masyarakat yang dipengaruhi tantangan zaman (Suwandi, 2020). Kegiatan pembelajaran literacy circle dapat diinovasikan pendidik melalui perencanaan publikasi karya puisi peserta didik pada media sosial, seperti *Instagram* dan *Youtube*. Hal tersebut perlu direncanakan sehingga kreativitas yang diharapkan dapat dikembangkan peserta didik dapat dilatih secara optimal melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disajikan. Media sosial memberikan banyak alternatif bagi pendidik apabila direncanakan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media sosial menjadi pilihan untuk peserta didik dapat mendalami materi atau dijadikan sebagai media penyajian proyek, karya, atau kreasi seni peserta didik (Fujiawati & Raharja, 2021). Dengan demikian, model pembelajaran literacy circle dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar yang diharapkan mampu memberikan aktivitas pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi dan keterampilan dirinya sesuai kebutuhan abad ke-21.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan respons atas kemajuan zaman serta tantangan kebutuhan dunia kerja terhadap kualitas lulusan. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, model pembelajaran literacy circle dapat dijadikan sebagai referensi untuk menginovasikan aktivitas pembelajaran menulis puisi. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Model pembelajaran tersebut juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, keterampilan literasi, serta keterampilan sosial. Keterampilan-keterampilan tersebut diperlukan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Pemberian banyak latihan dalam aktivitas pembelajaran diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Sebagai inovasi model pembelajaran menulis puisi di era merdeka belajar, pendidik dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran untuk memublikasikan hasil puisi karya peserta didik. Hal tersebut dapat

melatih peserta didik untuk memperoleh pengalaman dalam mengelola akun media sosial dengan bijak sebagai salah satu media untuk menguasai dunia digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan yang telah memberikan kesempatan kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian melalui PKM-RSH tahun 2022. Melalui penyusunan artikel ilmiah ini, tim peneliti dapat menuangkan ide dan gagasannya berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604–609. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>
- Aksyah, W. O. S. (2018). Peningkatan keterampilan menulis karangan puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar. *Jurnal Ideas*, 04(01), 1–6. Retrieved from <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/59/15>
- Anggriani, L., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Kolaborasi Metode SSCS dan Media Audio Visual. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2). Retrieved from <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.201-212.2020>
- Bakri, M., & Yusni, Y. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1183>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Atlantis Plus Depok. *Jurnal Instruksional*, 3(1), 1–17. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/10329/5907>
- Fujiawati, F. S., & Raharja, R. M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Sebagai Media Penyajian Kreasi Seni Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 6(1), 32–44. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/11602>
- Gayatri, C. (2018). *Analisis Makna Bahasa Puisi Chairil Anwar pada Kumpulan Puisi Kerikil Tajam dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Mataram. Retrieved from <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/10441%0A>
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>
- Helmiati. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Juniar, D. T., Rohyana, A., & Rahmat, A. A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman dan Aktivitas Belajar Mahasiswa. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 4(1), 15. Retrieved from

- <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/381>
- Kantun, S., Herlindawati, D., & Oktavisanti, M. L. (2021). Merancang RPP Inovatif dalam Program Merdeka Belajar pada MGMP IPS SMP Se-Kabupaten Jember. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(2), 137–146. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i2.29>
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Jurnal Semiba*, 1(1), 211–222. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Martha, N. U., & Krisnawati, V. (2020). Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 6 Purwokerto. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers* (p. 448). Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman. Retrieved from <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/1446/1250>
- Mursini. (2002). Model Pembelajaran Menulis, 1–12. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2442/0>
- Nurgiantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Yogyakarta: BPFE.
- Prayitno, H. W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 316096. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/2399>
- Qasim, M., & Maskiah. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 04(3), 484–492. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/234742963.pdf>
- Riana, R., & Sugiarti, R. (2020). Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Seminar Nasional PIBSI Ke-42 : Peran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kerangka Merdeka Belajar pada Masa Pandemi Covid-19*, 294–306. Retrieved from <https://repository.usm.ac.id/files/proceeding/A021/A021-20201225065132.pdf>
- Rosita, F. Y. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Timnas untuk Menulis Puisi Siswa SMP Kelas VIII. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature*, 4(1), 35–46. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5481>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 112–122. Retrieved from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1597>
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–12. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>
- Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Triningsih, D. E. (2018). *Diksi (Pilihan Kata)*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Ulfah, A. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jibs.v4i1.1946>
- Ulfah, A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 75–82. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fkip/article/view/1730>
- Ulfah, A. (2019). Teaching Material Development of Bahasa Indonesia Course as a Way to Develop the Lectures' Professional Development. *KnE Social Sciences*, 3(10), 532. <https://doi.org/https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3942>

- Ulfah, A. (2020). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra ...*, (4), 410–423. Retrieved from <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3703/3666>
- Umbaryati. (2016). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika Umbaryati. *Prisma*, 218–221. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>
- Waluyo, H. J. (2008). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n2.p67--80>
- Yarsama, K. (2021). Urgensi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Abad Ke-21. *Bulan Bahasa 2021*, 1–13. Retrieved from <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1977/>